

PERAN *WEAK TIES* PADA X TERHADAP PARTISIPASI PROTES MAHASISWA DI INDONESIA

Raysa Madinah Azzahra¹, Kunto Adi Wibowo², Ikhsan Fuady³, Detta Rahmawan⁴

Universitas Padjadjaran¹²³⁴

E-mail Coresponden: raysa24001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

This study examines the role of weak ties in social media X in influencing student protest participation in Indonesia. The research focuses on X usage and weak ties in driving both online and offline protest participation. The approach used is a quantitative method with convenience sampling techniques involving Gen Z students who are active users of social media. Data were collected from 126 respondents through disturbing questionnaires with google form using likert scale method. The result produced good validity and reliability (Cronbach's Alpha > 0.60) and hypothesis testing through path analysis. The key finding reveals X usage has no significant effect on weak ties and does not directly increase protest behavior. Conversely, weak ties significantly influence protest behavior, highlighting the social networks role in engagement.

Keywords: Weak Ties, X, Protest Participation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana peran *weak ties* di media sosial X terhadap partisipasi protes mahasiswa di Indonesia. Tujuan penelitian ini berfokus pada penggunaan X serta *weak ties* dalam mendorong partisipasi protes secara daring maupun luring. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *convenience sampling* pada mahasiswa Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial X. Peneliti mendapatkan total 126 responden melalui penyebaran kuesioner dengan Google Form menggunakan metode skala likert. Hasil pengukuran menunjukkan uji validitas dan reliabilitas yang baik (Cronbach's Alpha > 0.60) serta uji hipotesis melalui analisis jalur. Temuan utama memperlihatkan bahwa penggunaan X tidak berpengaruh signifikan terhadap *weak ties* dan tidak secara langsung meningkatkan partisipasi protes. Sebaliknya, *weak ties* berpengaruh terhadap aksi protes, menekankan pada jaringan sosial lebih menentukan keterlibatan.

Kata Kunci : Weak Ties, X, Partisipasi Protes

PENDAHULUAN

Kehadiran media sosial telah membawa banyak perubahan pada paradigma politik serta kehidupan masyarakat. Kini publik tidak lagi pasif karena media telah menyediakan cara-cara baru untuk terlibat dalam politik (Omotayo, 2020). Melibatkan diri dalam aksi politik di media sosial seperti mengikuti gerakan politik, membagikan ulang komentar, serta berbagi pendapat mengenai isu kewarganegaraan dapat memprediksi partisipasi protes secara positif (Scherman et al, 2021). Selain itu, sifat media sosial yang terbuka dan *real-time* membuat para pengguna dapat memperluas jejaring antar individu maupun kelompok yang lain (Murthy, 2024).

Weak Ties Theory

Dalam karya Gravonetter "The Strength of Weak Ties" (1973), terdapat dua jenis hubungan sosial berdasarkan intensitasnya yaitu *weak ties* dan *strong ties*. *Weak ties* adalah hubungan yang memiliki frekuensi kontak dan intimasi rendah seperti kenalan atau teman dari teman kita. Sedangkan, *strong ties* mengacu pada hubungan emosional dan interaksi yang tinggi seperti keluarga dan teman dekat. *Weak-ties* memiliki kekuatan tersendiri sebagai penghubung dengan kelompok yang lebih jauh dan luas (Gamper, M. 2022).

Platform Berbasis Weak-Ties

Berbeda dengan dunia nyata yang didasari oleh *strong ties*, media sosial dibangun berdasarkan hubungan *weak-ties* (Khondoker, 2019). X memiliki keunikan yang mendukung pembentukan *weak ties* dimana pengguna tidak perlu meminta *follback* agar dapat berinteraksi dengan akun lain (Durotoye et al., 2025). Fitur seperti tagar (#) dapat digunakan juga untuk mencari *tweet* yang berkaitan dengan minat, topik, atau komunitas tertentu (Murthy, 2024). Selain itu, X memungkinkan komunikasi secara langsung dengan orang-orang yang tidak dikenal secara personal seperti politisi, selebritas, atau jurnalis (Scherman et al., 2021; Valenzuela et al., 2017). Sehingga fitur pada X mempermudah penyebaran isu politik dan *exposure* yang beragam, mendorong pengguna untuk aktif dalam aktivitas politik.

Peran Weak-Ties dalam Memobilisasi Protes

Studi politik membagi aktivitas protes menjadi empat kategori utama, mulai dari tindakan tidak biasa, tindakan legal, tindakan ilegal tapi tidak kekerasan, hingga tindakan yang melibatkan kekerasan dan konfrontasi langsung (Okade et al., 2020). Petisi, boycott, demonstrasi, okupasi, dan pemogokan merupakan contoh dari bentuk protes. Internet telah membentuk pemahaman bahwa *weak-ties* berperan penting dalam mendukung aksi protes melalui tiga mekanisme utama, yaitu penyebaran informasi di jejaring sosial, perencanaan serta koordinasi logistik, dan cara peserta memperoleh informasi tentang gerakan protes tersebut (Schrade, 2018). *Weak-ties* juga memungkinkan informasi menyebar dengan cepat dan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih beragam tanpa memerlukan perantara organisasi (Schrade, 2018). Mayoritas pengguna biasa (*peripheral participants*) memiliki peran besar dimana pesan yang mereka sebarluaskan serta konten-konten yang dihasilkan sama besarnya dengan kontribusi kelompok aktivis (Barbera et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Steinert Threlkeld (2015) mengamati pertumbuhan aktivitas koordinasi di X yang berkorelasi dengan protes massa. #BlackLivesMatter di Amerika Serikat juga

menjadi contoh nyata bagaimana pemanfaatan *weak-ties* di X membuat suatu isu dapat terlihat oleh berbagai kalangan, menjembatani perbedaan rasial dalam aksi mobilisasi gerakan (Simonson et al, 2024)

Dari pembahasan tersebut dihasilkan hipotesis sebagai berikut

Hipotesis 1 (H1) : Penggunaan X berpengaruh terhadap terbentuknya hubungan *weak ties*

Hipotesis 2 (H2) : *Weak Ties* berpengaruh terhadap partisipasi protes

Hipotesis 3 (H3) : Diduga ada keterkaitan secara tidak langsung antara penggunaan X dan partisipasi protes melalui *weak-ties*.

Sayangnya, studi mengenai bagaimana *weak-ties* pada media sosial X secara spesifik memengaruhi partisipasi protes masih kurang digali di Indonesia. Padahal dalam beberapa tahun terakhir, banyak gerakan protes massa yang dipengaruhi oleh media sosial X seperti #IndonesiaGelap pada 2024 serta #17TuntutanRakyat pada 2025. Riset menunjukkan bahwa ikatan solidaritas antara para demonstran yang berbeda paham politik terbentuk saat mereka bertemu langsung di publik, bukan melalui interaksi di dunia maya. Para demonstran biasanya tidak mengajak kenalan internetnya untuk turun jalan dan unjuk rasa sendiri bukan ajang mencari teman baru (Ozduzen et al., 2023). Maka dari itu, penelitian semacam ini penting mengingat hubungan di dunia nyata juga berperan dalam sebuah gerakan, sejalan dengan hubungan digital melalui *weak ties*. Tujuan dari penelitian ini lebih melihat bagaimana *weak ties* bisa berperan penting dalam melahirkan gerakan aksi massa di Indonesia melalui platform X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif mengacu pada analisis data berupa angka yang menggunakan perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian (Jannah et al, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Indonesia yang menggunakan platform media sosial X. Populasi ini dipilih karena generasi muda menjadi generasi yang memiliki ketergantungan tinggi dalam bermedia sosial. Dalam menghitung ukuran sampel, peneliti menggunakan G*Power dan mendapatkan total 87 orang sebagai jumlah minimum. Peneliti berhasil mendapatkan 126 responden sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampling *non probability* jenis *convenience sampling*. Pemilihan teknik ini berdasarkan ketersediaan serta kemudahan akses untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk Google Form. Kuesioner yang disusun dalam Google Form kemudian dianalisis menggunakan format perhitungan skala Likert. Skala likert dapat berfungsi untuk mengukur sikap, pandangan, serta pendapat seseorang atau sekelompok individu terkait suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Indikator yang digunakan dalam kuesioner merujuk pada literatur milik Valenzuela (2017) serta Durotoye (2025). Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat SmartPLS untuk melakukan *path analysis* yaitu bentuk khusus dari *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam menguji hubungan kasual antar variabel dalam model.

HASIL DAN DISKUSI

Dari 126 responden yang diperoleh sebagai sampel penelitian, berikut merupakan tabel karakteristik demografi responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data Demografi Responden

| Faktor Demografi | Kategori | Frekuensi | Persen |
|------------------|-----------|-----------|--------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 114 | 90% |
| | Laki-laki | 11 | 9% |
| Usia | 17 | 1 | 1% |
| | 18 | 9 | 7% |
| | 19 | 38 | 30% |
| | 20 | 20 | 16% |
| | 21 | 31 | 25% |
| | 22 | 17 | 13% |
| | 23 | 3 | 2% |
| | 24 | 4 | 3% |

Komposisi responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 90%. Kemudian, usia responden berkisar rentang 17-24 tahun dan sebagian berumur 19 tahun dengan persentasi yaitu 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian ini adalah mahasiswa perempuan berusia 19 tahun.

Tabel 2. Hasil Validitas dan Relibilitas

| Konstruksi | Cronbach's Alpha | rho_a | Composite reliability (rho_c) | Average variance extracted (AVE) |
|------------------------|------------------|-------|-------------------------------|----------------------------------|
| Penggunaan X (X) | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Weak-Ties (Z) | 0.674 | 0.713 | 0.816 | 0.599 |
| Partisipasi Protes (Y) | 0.781 | 0.805 | 0.852 | 0.539 |

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dan validitas pada **Tabel 2**, Suatu instrumen penelitian dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel telah melewati saran minimum dengan nilai berkisar 0.674-1.000. Nilai *composite reliability* (rho_c) untuk semua variabel juga menunjukkan hasil yang baik (>0.6). Hal ini menggambarkan bahwa semua variabel telah menunjukkan hasil yang konsisten, serta alat ukur yang digunakan peneliti masih dapat diandalkan. Pada bagian *Average Variance Extracted* (AVE) serta rho_a, nilai ketiga variabel >0.50, mengartikan indikator-indikator dari hasil konstruksi pada penelitian ini konsisten serta memadai dalam menjelaskan konsep-konsep setiap variabel secara menyeluruh.

Tabel 3. Hasil *Loading Factor*

| Variabel | Item Pengukuran | Indikator | Outer Loading |
|------------------|-----------------|---|---------------|
| Penggunaan X (X) | UOT | Dalam satu pekan, seberapa sering rata-rata Anda menggunakan media sosial Twitter/X? (1 = Satu hari - 7 = Setiap hari) | 1.000 |
| Weak-Ties (Z) | WT1 | Seberapa sering Anda berdiskusi tentang politik dan isu publik secara <i>online</i> dengan kenalan Anda? | 0.824 |

| Variabel | Item Pengukuran | Indikator | Outer Loading |
|------------------------|-----------------|---|---------------|
| | | (1 = STP – 5 = STS) | |
| | WT2 | Seberapa sering Anda berdiskusi tentang politik dan isu publik secara <i>online</i> dengan orang yang tidak kenal? | 0.821 |
| | WT3 | Seberapa sering Anda berdiskusi tentang politik dan isu publik secara online dengan tetangga dan teman kuliah Anda? | 0.665 |
| Partisipasi Protes (Y) | P1 | Dalam 12 bulan terakhir, seberapa sering Anda mengikuti demonstrasi? (0 = tidak pernah – 5 = sangat sering/selalu) | 0.748 |
| | P2 | Dalam 12 bulan terakhir, seberapa sering Anda mengikuti boikot? | 0.530 |
| | P3 | Dalam 12 bulan terakhir, seberapa sering Anda bergabung dalam gerakan di X (Twitter)? | 0.776 |
| | P4 | Dalam 12 bulan terakhir, seberapa sering Anda menghadiri forum diskusi politik secara langsung? | 0.821 |
| | P5 | Dalam 12 bulan terakhir, seberapa sering Anda menandatangani petisi? | 0.761 |

Berdasarkan hasil perhitungan cross loading di **Tabel 3**, Indikator yang dipakai untuk semua variabel adalah valid. Hampir seluruh nilai outer loading > 0.7 mengartikan setiap indikator memiliki kontribusi yang signifikan. Meskipun terdapat indikator pada variabel *weak ties* dan partisipasi politik yang dibawah batas minimum (0.7), indikator tersebut masih tetap bisa dipertahankan karena nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari variabel tersebut bernilai > 0.5 yang mengartikan indikator tersebut valid. Variabel *weak-ties* terlihat lebih kuat dicerminkan oleh item pengukuran WT1 yaitu diskusi bersama kenalan. Sedangkan pada variabel partisipasi protes, item pengukuran P3 dan P4 mempunyai outer loading tertinggi (0.776) dan (0.821) yang menunjukan partisipasi protes dalam bentuk diskusi forum dan mengikuti gerakan di X sudah sangat baik dijalankan oleh para mahasiswa.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi

| Hipotesis | Path Coefficients | T-Statistic | P - Value |
|---|-------------------|-------------|--------------|
| H1 : Penggunaan X (X) → Weak-Ties (Z) | 0.054 | 0.618 | 0.537 |
| H2 : Weak-Ties (Z) → Partisipasi Protes (Y) | 0.441 | 5.202 | 0.000 |
| H3 : Penggunaan X (X) → Weak-Ties (Z) → Protes (Y) | 0.036 | 0.584 | 0.560 |
| Variabel Kontrol | | | |
| Exposure To News → Penggunaan X | 0.351 | 3.791 | 0.000 |
| Political Efficacy → Protes | 0.340 | 3.832 | 0.000 |
| Political Interest → Protes | | | |

Untuk melihat apakah hubungan setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik, maka diperlukan nilai *path coefficient* yang bernilai positif dengan nilai T-Statistic ≥ 1.96 , dan nilai P-Value ≤ 0.05 . Ditinjau hasil pada **Tabel 4**, Tidak terdapat bukti bahwa penggunaan X memiliki pengaruh terhadap hubungan *weak-ties* karena diketahui nilai P-Values = 0,000 $< 0,05$ sebesar 0.537 (**H1**). Namun, hubungan *weak-ties* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap partisipasi protes dengan nilai P-Values = $0,000 > 0,05$ (**H2**). Semakin kuat suatu hubungan *weak ties*, maka semakin tinggi juga partisipasi mahasiswa dalam protes. Penggunaan X juga tidak terbukti memiliki pengaruh pada partisipasi protes dengan nilai P-Value sebesar 0.823 (**H3**). Penggunaan X yang dimediasi oleh *weak ties* ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi protes akibat nilai P-Values = $0,000 < 0,05$ sebesar 0.543.

Exposure to news, Political Efficacy, Political Interest, Ideology, jenis kelamin, dan usia ditambahkan sebagai variabel kontrol. Penambahan ini didasari oleh literatur rujukan yang dipakai untuk item pertanyaan serta penelitian terdahulu (Valenzuela, 2017). Hasil uji coba membuktikan bahwa, *ideology*, jenis kelamin, serta usia tidak ada asosiasi antara penggunaan X dan partisipasi protes. Tetapi, variabel *exposure to news*, *political efficacy*, dan *political interest* justru memiliki pengaruh yang signifikan dengan P-Value = $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa faktor eksternal dapat menentukan mahasiswa dalam menggunakan X serta mendorong partisipasi protes.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis yang diajukan dapat diterima. Penggunaan X tidak berpengaruh terhadap terbentuknya *weak-ties* maupun partisipasi protes mahasiswa. Justru, *weak ties* berpengaruh signifikan terhadap partisipasi protes. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aksi protes tidak ditentukan dari segi intensitas menggunakan X, melainkan sejauh mana mereka memanfaatkan jaringan *weak-ties* untuk turut berpartisipasi. Dapat dikatakan bahwa X mewadahi terbentuknya hubungan *weak ties* yang mendorong mahasiswa untuk ikut terlibat dalam aksi protes daring maupun luring.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa beberapa variabel kontrol seperti *exposure to news*, *political efficacy*, dan *political interest* memiliki pengaruh terhadap penggunaan X serta partisipasi protes. Hal ini menandakan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang mendorong mahasiswa terlibat dalam gerakan protes. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami peran *weak ties* dalam partisipasi protes mahasiswa melalui X di Indonesia tercapai secara parsial.

Melihat dari sisi hipotesis dan model, peneliti menyarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan menyisipkan variabel-variabel lain seperti kepercayaan terhadap institusi sehingga dapat menjelaskan secara lebih dalam bagaimana *weak ties* dapat bekerja dalam lingkup daring maupun luring. Selain itu, perlu adanya *digital trace* untuk menangkap dinamika pembentukan *weak ties* dan proses mobilisasi protes dari waktu ke waktu.

SITASI DAN DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Barberá, P., Wang, N., Bonneau, R., Jost, J. T., Nagler, J., Tucker, J., & González-Bailón, S. (2015). The critical periphery in the growth of social protests. *PLoS ONE*, 10(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0143611>
- Durotoye, T., Goyanes, M., Berganza, R., & Gil de Zúñiga, H. (2025). Online and Social Media Political Participation: Political Discussion Network Ties and Differential Social Media Platform Effects Over Time. In *Social Science Computer Review*. SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/08944393251332640>
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granovetter, M. (1973). "The Strength of Weak Ties". *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360 - 1380.
- Khondoker, R. (2019). THE ROLE OF SOCIAL MEDIA IN THE POLITICAL PROTEST: THE CASE OF SHAHBAGH MOVEMENT. *International Journal of Advanced Research*, 7(7), 420–429. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/9377>
- Klärner, A., Gamper, M., Keim-Klärner, S., Moor, I., von der Lippe, H., Richter, M., & Vonneilich, N. (2022). Social networks and health inequalities: A new perspective for research. In *Social Networks and Health Inequalities: A New Perspective for Research*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-97722-1>
- Murthy, D. (2025). *Sociology of Twitter/X: Trends, Challenges, and Future Research Directions*. 18. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-031021>
- Omotayo, F. O., & Folorunso, M. B. (2020). Use of social media for political participation by youths in Oyo State, Nigeria. *eJournal of eDemocracy and Open Government*, 12(1), 133–158. <https://doi.org/10.29379/jedem.v12i1.585>
- Ozduzen, O., Aslan Ozgul, B., & Ianosev, B. (2024). 'Institutions of governance are all corrupted': anti-political collective identity of anti-lockdown protesters in digital and physical spaces. *Social Movement Studies*, 23(6), 676–694. <https://doi.org/10.1080/14742837.2023.2246920>
- Scherman, A., & Rivera, S. (2021). Social Media Use and Pathways to Protest Participation: Evidence

From the 2019 Chilean Social Outburst. *Social Media and Society*, 7(4).
<https://doi.org/10.1177/20563051211059704>

Schradie, J. (2018). Moral Monday Is More Than a Hashtag: The Strong Ties of Social Movement Emergence in the Digital Era. *Social Media and Society*, 4(1).
<https://doi.org/10.1177/2056305117750719>

Simonson, M. D., Block Jr, R., Druckman, J. N., Ognyanova, K., & Lazer, D. M. J. (2024). Black Networks Matter. In *Black Networks Matter*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781009415842>

Steinert-Threlkeld, Z. C., Mocanu, D., Vespignani, A., & Fowler, J. (2015). Online social networks and offline protest. *EPJ Data Science*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-015-0056-y>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.

Valenzuela, S., Correa, T., & Gil de Zúñiga, H. (2018). Ties, Likes, and Tweets: Using Strong and Weak Ties to Explain Differences in Protest Participation Across Facebook and Twitter Use. *Political Communication*, 35(1), 117–134. <https://doi.org/10.1080/10584609.2017.1334726>